

SKRIPSI

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, RISIKO BISNIS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI**



Disusun Oleh:

Gitari Dyah Ningtyas

2024210025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2023**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Multi Data Palembang**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2023/2024

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, RISIKO BISNIS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI**

Gitari Dyah Ningtyas

2024210025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntansi beban pajak tangguhan, risiko bisnis dengan indikator pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 60 data laporan keuangan dari 15 emiten untuk dianalisis. Seluruhnya dipilih dengan teknik sampling purposive, website resmi perusahaan itu sendiri dan www.idx.co.id, tempat laporan keuangan perusahaan-perusahaan dipublikasikan. Data diperiksa untuk memverifikasi asumsi klasik benar seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial, risiko bisnis dengan indikator pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Kata Kunci: Beban pajak tangguhan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan transportasi merupakan perusahaan sektor jasa yang bergerak dalam penyediaan jasa angkutan. Membantu menghubungkan produsen dengan konsumen, memastikan distribusi barang yang efisien, dan memfasilitasi pergerakan orang antar pulau atau wilayah. Oleh karena itu, perusahaan transportasi berperan penting dalam mengoptimalkan rantai pasokan dan membantu masyarakat mengakses berbagai peluang dan layanan.

Perusahaan transportasi di Indonesia semakin berkembang pesat sejak munculnya transportasi *online*, hal ini adalah salah satu contoh pengembangan teknologi berbasis aplikasi disambut cukup baik di awal kemunculannya karena dianggap sebagai salah satu inovasi terbaik saat ini. Dengan berkembangnya inovasi teknologi dibidang transportasi yang semakin memudahkan pergerakan barang dan jasa, berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan pendistribusian barang dan jasa yang cepat dan efisien dapat menekan harga pokok barang dan jasa karena biaya angkut berkurang dan peran teori pasar yaitu penurunan harga akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Di sisi lain, proses inovasi menciptakan peluang kerja baru dengan upah lebih tinggi. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja akan memungkinkan lebih banyak masyarakat memasuki pasar kerja yang lebih baik dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Semakin tinggi

pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsinya. Dengan kata lain, kegiatan inovasi yang dilakukan perusahaan transportasi meningkatkan pendapatan dan konsumsi nasional pada saat yang bersamaan (Aziah & Adawia, 2018).

Supply Chain Indonesia (SCI) memperkirakan sektor transportasi Indonesia akan tumbuh sebesar 11,15% pada tahun 2019 dari Rp 666,13 triliun menjadi Rp 740,4 triliun. Kontribusi terbesar berasal dari angkutan darat sebesar Rp 380,8 triliun (51,43%) dan angkutan udara sebesar Rp 282,2 triliun (38,12%). Angkutan laut menyumbang 6,50%, angkutan darat (jalan raya), angkutan sungai, laut dan penyeberangan menyumbang 2,30%, dan angkutan kereta api menyumbang 1,66%. Hal ini akan disambut baik bagi perusahaan transportasi di Indonesia, dengan adanya prediksi peningkatan pendapatan diharapkan dibarengi dengan peningkatan perolehan laba. Laba memiliki peranan penting sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor yang menanamkan modal dalam sebuah perusahaan akan menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan dengan melihat kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba yang baik dinilai dari ketahanan suatu laba dari masa ke masa (Situmorang & Sihotang, 2021).

Laba menjadi tolak ukur perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan perusahaan. Laba yang tinggi juga menjadi harapan bagi: (1) manajer dalam menentukan laba yang diterima, (2) pemilik dalam menghitung dividen, (3) pegawai berdasarkan imbalan yang diterima, (4) kreditor dalam memperkirakan kemungkinan penerimaan bunga modal pinjaman yang diberikan, (5) pemerintah sebagai penerimaan pajak (pajak penghasilan), dan sebagainya. Laba yang stabil merupakan

laba yang menjadi indikator keuntungan suatu perusahaan di masa depan dalam jangka panjang (berkelanjutan) (Putri & Kurnia, 2017).

Namun, ketidakpastian kondisi yang akan datang dapat berdampak pada pendapatan perusahaan bisa saja terjadi di mana tidak semua perusahaan mampu mengelola aset atau mengantisipasi kondisi demi menjaga kestabilan laba. Seperti contohnya dampak pandemi *Covid-19* Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus corona *Covid-19*. Fakta mengenai laba perusahaan transportasi yang berdampak pandemi *Covid-19* yaitu maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia. Berdasarkan Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, kerugian pada tahun 2020 disebabkan oleh rendahnya pendapatan operasional di PT Garuda Indonesia karena berkurangnya jumlah penumpang. Semester I tahun 2020, pendapatan PT Garuda Indonesia yang dilaporkan adalah \$917,28 juta, turun 58,18% dari tahun 2019 dan naik dari \$2,19 miliar pada periode yang sama tahun 2019. Di sisi lain di bidang itu, pengalaman serupa juga dialami oleh perusahaan transportasi darat PT Blue Bird. Koneksi berdasarkan data laporan keuangan PT Blue Bird, kerugian yang terjadi sejalan dengan penurunan penjualan. Laba bersih semester I 2020 hanya Rp 1,15 triliun. Penghasilan Nilai bersihnya turun 39,86% dibandingkan semester I tahun 2019 di mana mampu mencetak laba sebesar Rp 1,910 miliar (Sari et al., 2021).

Fenomena naik turunnya laba karena kondisi yang tidak pasti, hal ini menimbulkan permasalahan bagi investor ketika mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan. Informasi konsistensi laba membantu investor menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Mahmudah et al., 2019). Laba yang dihasilkan oleh

perusahaan dijadikan sebagai dasar perpajakan bagi wajib pajak, khususnya wajib pajak badan. Namun terdapat perbedaan antara laba buku dan laba pajak, yang sering disebut dengan laba pajak (*book tax difference*). Keadaan ini disebabkan oleh perbedaan regulasi antara PSAK dan undang-undang perpajakan (Putri & Kurnia, 2017).

Beban pajak merupakan bagian dari perbedaan temporer di mana perbedaan temporer ada akibat adanya perbedaan waktu dan pengakuan antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Karena kestabilan merupakan elemen penting, maka beberapa informasi dalam *book tax differences* yang dapat mempengaruhi kestabilan laba, salah satunya yaitu beban pajak tangguhan (Mahmudah et al., 2019). Beberapa negara termasuk Indonesia mungkin telah memberlakukan aturan khusus atau insentif perpajakan sementara untuk membantu perusahaan menghadapi dampak pandemi *Covid-19*. Kebijakan sementara ini dapat mempengaruhi pengakuan pajak saat ini dan pengakuan pajak tangguhan di masa depan, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap besarnya beban pajak tangguhan.

Selain itu, Aktivitas bisnis yang berkurang ini dapat mengakibatkan penurunan nilai aset, yang dapat mempengaruhi perhitungan beban pajak tangguhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al. (2019) perhitungan besarnya beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangnya besar pajak yang harus dibayar dan perusahaan memiliki gambaran besarnya nilai laba yang akan diterima di periode yang akan datang.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan beban pajak tangguhan dan persistensi laba sudah banyak yang dilakukan, diantaranya Mahmudah et al. (2019)

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan laba, dan beban pajak tangguhan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan laba. Kewajiban pajak tangguhan mengurangi laba suatu perusahaan sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dan memberikan gambaran kepada perusahaan berapa besar laba yang akan diperoleh di periode akan datang, sedangkan Istipani dan Hasanuh (2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami dampaknya terhadap beban pajak tangguhan dan keberlanjutan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan laba, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban antara SAK dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan, sehingga menyebabkan ketidakmampuan manajemen untuk mengatur lebih lanjut beban pajak tangguhan yang timbul. Dengan kata lain, manajemen memiliki keterbatasan mengatur beban pajak tangguhan.

Menurut Abdillah et al. (2021) Faktor lain yang mempengaruhi stabilitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dirasionalisasikan dengan jumlah aset. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan menghasilkan keuntungan berulang. Hal ini mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena diyakini dapat menghasilkan keuntungan dari investasinya. Selain itu, bagi perusahaan besar, diasumsikan memiliki pengalaman manajemen berdasarkan besar kecilnya aset dan angka penjualan setiap periodenya (Maulita & Sefty Framita, 2021).

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sukma dan Triyono (2021) di mana hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan diperoleh pada logaritma natural dari total aktiva pada laporan keuangan. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset yang bernilai kecil maka perusahaan tersebut dapat dikatakan belum mampu mencapai tahap kedewasaan. Besar kecilnya total aset mewakili sumber daya yang tersedia untuk kegiatan usaha yang bertujuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat digunakan secara tidak langsung untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Napitupulu (2020), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma total aset perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat berubah karena bertambahnya atau berkurangnya aset. Investor percaya bahwa perusahaan besar belum tentu menghasilkan keuntungan besar. Pada kenyataannya, ukuran perusahaan belum tentu mencerminkan kestabilan laba perusahaan yang sebenarnya.

Informasi yang diperoleh investor terkait ketidakpastian pendapatan yang diperoleh perusahaan karena terdapatnya variabilitas dalam penjualan produk, pelanggan dan bagaimana produk dihasilkan membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan laba yang dihasilkan (Naur & Nafi, 2017). Dalam penelitian Lasrya dan Ningsih (2020), Risiko bisnis diukur dengan tingkat *leverage*. *Leverage* adalah jumlah utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai sesuatu aset perusahaan. Semakin besar *leverage*, maka semakin besar

juga ketidakpastian pengembaliannya yang membuat perusahaan menjadi lebih besar memprioritaskan pembayaran utang dari pada pembayaran dividen.

Hutang merupakan risiko yang besar bagi perusahaan karena harus membayar pokok dan bunganya tepat waktu, sehingga perusahaan meningkatkan keberlangsungan labanya untuk mempertahankan nilai yang baik bagi investor dan auditor (Barus & Rica, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naur & Nafi (2017) semakin tinggi tingkat risiko bisnis sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap stabilitas laba perusahaan karena ketidakpastian pendapatan yang diterima. Dalam instrumen laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang konsisten diperlukan pertumbuhan penjualan yang stabil, perusahaan dapat memanfaatkan ekonomi skala yang lebih besar. Hal ini dapat mengarah pada efisiensi operasional yang lebih baik dan potensi margin keuntungan yang lebih tinggi. Jika efisiensi ini tercapai dengan baik, perusahaan dapat mencapai tingkat laba yang lebih konsisten dengan ini membantu perusahaan menjaga pendapatan dan mengurangi risiko kerugian akibat ketidakpastian bisnis.

Dalam penelitian ini risiko bisnis diukur dengan indikator pertumbuhan penjualan. Di mana dalam instrumen laporan laba rugi, penjualan adalah salah satu komponen yang penting. Nilai penjualan yang disajikan dapat memberi gambaran langsung tentang pendapatan, biaya, dan laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Hatta (2002: 26) dalam Dewi (2023) menyatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin menunjukkan konsistensi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian Khasanah dan Jasman (2019) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas laba. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi volatilitas penjualan maka semakin tinggi pula stabilitas laba. Penjualan merupakan bagian terpenting dalam siklus bisnis suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika penjualan dimanipulasi, keuntungan perusahaan akan tetap rendah. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang berarti bahwa semakin tinggi volatilitas penjualan perusahaan maka akan menyebabkan persistensi laba semakin rendah.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang sudah diuraikan di atas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah persistensi laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan indikator pertumbuhan penjualan untuk menilai risiko bisnis suatu perusahaan di mana sejauh pengetahuan peneliti belum banyak penelitian yang menggunakan indikator pertumbuhan penjualan dalam mengukur risiko bisnis dan pengaruhnya terhadap persistensi laba. Maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **"Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apa perbedaan persistensi laba selama dan setelah pandemi *Covid-19*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Persistensi laba suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini, penulis memilih hubungan antara beban pajak tangguhan, risiko bisnis menggunakan indikator pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dengan proksi total aset terhadap persistensi laba. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui risiko bisnis berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui perbedaan persistensi laba selama dan setelah pandemi *Covid-19*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori dan penelitian akuntansi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Ini membantu dalam mengembangkan konsep dan kerangka kerja. Selain itu, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti mengembangkan keterampilan intelektual dan analitis yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan profesional, khususnya di bidang keuangan.

b. Bagi Universitas Multi Data Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membangun guna meningkatkan kualitas lembaga dan pada pendidikannya dalam menambah literasi maupun membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketahanan laba perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini mendorong pengembangan pengetahuan yang lebih luas dalam bidang manajemen keuangan perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang antara lain yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga bagi para pengambil keputusan bisnis, terutama manajer perusahaan. Hasil penelitian dapat membantu memahami hubungan antara beban pajak tangguhan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan persistensi laba. Informasi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan keputusan bisnis terkait pengelolaan aset dan strategi mempertahankan laba dari tiap periode.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak pajak terhadap persistensi laba perusahaan, bagaimana beban pajak tangguhan mempengaruhi

keputusan manajemen dalam mempertahankan laba perusahaan agar nilainya stabil. Informasi ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan dampak pajak terhadap laba perusahaan dan potensi pengaruhnya terhadap nilai investasi mereka.

1.5.3 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penyajian hasil penelitian yang akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis memaparkan mengenai landasan-landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, mengenai penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi

operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang gambaran luas objek penelitian, hasil analisis data yang menyeluruh dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan ringkasan akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan disajikan dalam bab sebelumnya serta saran yang diberikan dalam bab ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada yang diidentifikasi melalui penelitian, menawarkan solusi dan strategi potensial untuk mengurangi dan memperbaiki masalah dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Edeline, E., & Sandra, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(5), 196–223. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.9>
- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Anonim. tt. *Statistik Deskriptif*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <https://www.rumusstatistik.com/2017/02/statistik-deskriptif.html>
- Aziah, A., & Adawia, P. R. (2018). Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). 18(2), 149–156. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.107>
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.215>
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan Yang Tercatat*. Diakses 10 September 2023, dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Yang Tercatat*. Diakses 10 September 2023, dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan Yang Tercatat*. Diakses 10 September 2023, dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan Yang Tercatat*. Diakses 10 September 2023, dari www.idx.co.id

- Dewi, F. (2023). *Pengaruh sales growth, leverage, persistensi laba terhadap earning response coefficient pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia*. 8(1), 97–108.
- Erosvitha, C. K. L., & Wirawati, N. G. P. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 172–197.
- Erviani, Maya Ima. 2016. *Perbedaan Variabel Independen Dan Variabel Dependen*. Diakses tanggal 13 September 2020, dari <https://timur.ilearning.me/2016/01/04/perbedaan-variabel-independen-danvariabel-dependen/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, W. N., & Rahayu, Y. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Penghindaran Pajak Dan Minuman*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 15
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2019). *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 66–79. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hayati, Rina. 2019. *Pengertian Teknik Analisis Data, Jenis Dan Cara Menulisnya*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <https://penelitianilmiah.com/teknikanalisis-data/>
- Hidayat, Anwar. 2012. *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>
- Hidayat, Anwar. 2012. *Penjelasan Lengkap Berbagai Jenis Variabel Penelitian*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <https://www.statistikian.com/2012/10/variabel-penelitian.html>
- Hidayat, Anwar. 2012. *Populasi dan Sampel, Pengertian Populasi Adalah*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>

- Hidayat, Anwar. 2017. *Penjelasan Berbagai Jenis Regresi Berganda*. Diakses tanggal 15 September 2023, dari <https://www.statistikian.com/2017/06/berbagai-jenisregresi-berganda.html>
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. *Koefisien Determinasi Pada Regresi Linear*. Diakses tanggal 15 September 2023, dari <http://fatkhan.web.id/koefisien-determinasipada-regresi-linear>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Intan, Novia. 2019. *3 Pendekatan dan Metode Penelitian*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <https://penerbitdepublish.com/metode-penelitian/>
- Istipan, C. A., & Hasanuh, N. (2023). *The Effect Of Determined Tax Expenses And Leverage On Profit Persistency Of Manufacturing Companies Listed On Idx*. 7(1), 530–535.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba*. 3(1), 66–74.
- Kho, Dickson. tt. *Pengertian Uji Hipotesis Dan Jenisnya*. Diakses tanggal 12 Setember 2023, dari <https://teknikelektronika.com/pengertian-uji-hipotesis-jenis-jenisnya/>
- Khrisna. 2017. *Data Primer dan Sekunder*. Diakses tanggal 12 September 2023, dari <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). *Analysis Of Factors Influencing The Earnings Persistence Of Food And Bevarage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017*. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 16–31. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/raj>
- Luayyi, S. (2012). *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer*. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2), 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). *Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei*. 15(1), 29–37.
- Maulita, D., & Sefty Framita, D. (2021). *Pengaruh pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan*

Manajemen, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.205>

Naur, B. M., & Nafi, M. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1–15). <https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1327>

Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.

Nst, M. D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 3.

Purwanti, T. (2010). *Analisis pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, leverage, siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). *Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*. 9(1), 29–38.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. 19, 1–11.

Putu, A., & Yasa, G. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cast Flow Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*.

Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi*, 27(1), 92–100. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>

Rohit, & Suhendah, R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.981>

Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). *Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201-211.

Saragi, D. R. R., Sihombing, H., & Manurung, J. N. (2023). *Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 352–363.

Sinurat Windo, Sinurat Monika Melyani, Anggraini Ingrid, & Napitupulu Abidan. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Dengan*

Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. 2(2), 63–71.

Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). *Pengaruh Booktaxdifferences, Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(3).*

Sukma, M. A., & Triyono. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. 8(1), 1–7.*

Wibowo, A. P., Murwani, J., & Muliastari, D. (2021). *Impact Covid-19 Terhadap Perusahaan Transportasi, Energi, Telekomunikasi : Perspektif Profitability Dan Liquidity Ratio. Ikesma, 21(1), 44–51.*

